

BAB I

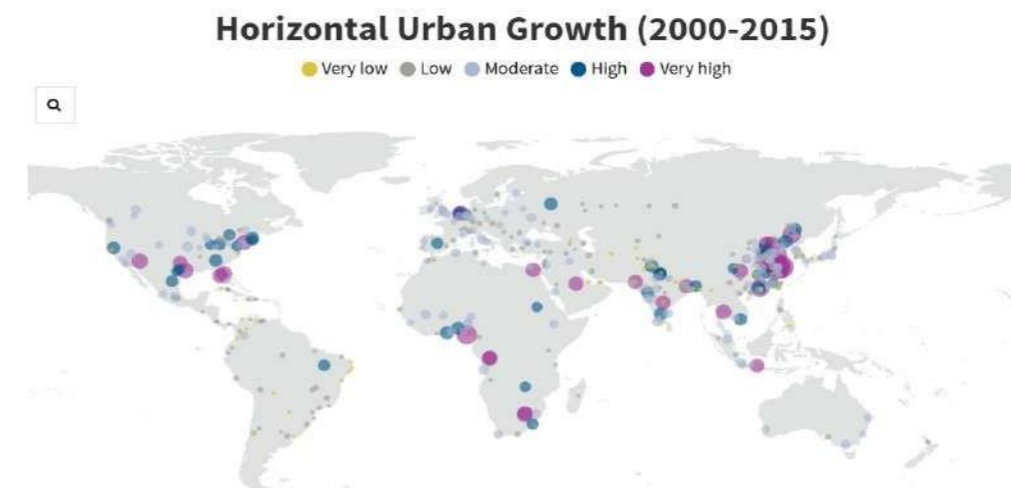
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kepadatan penduduk menjadi isu yang besar terutama di kota-kota besar yang menjadi pusat perkembangan dalam aspek ekonomi. Contoh dari kota besar tersebut adalah Jakarta dan Surabaya. Surabaya memiliki penduduk berjumlah 2.848.583 jiwa pada tahun 2015 dengan luas wilayah 350,54 km². Jika melihat dari angka saja sebenarnya kota Surabaya tidak terlalu padat, namun di Surabaya, di beberapa tempat permukiman sangatlah padat dan penuh.

Surabaya termasuk kota yang padat dikarenakan sangat banyak penduduk dari sekitar daerah Surabaya khususnya kawasan "Gerbang Kertosusila" yang terdiri dari Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua setelah "Jabodetabek" dengan jumlah total penduduk yang hampir mencapai 10 juta pada tahun 2015. Pusat Gerbang Kertosusila sendiri merupakan kota Surabaya. (Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur)

Dikarenakan sangat banyak penduduk dari sekitar daerah Surabaya khususnya kawasan Gerbangkertosusila mencari nafkah di Surabaya meskipun tidak tinggal di Surabaya, hal ini salah satu alasan Surabaya menjadi padat.



Gambar 1.1. Horizontal Urban Growth (2005 -2015)
(Sumber : World Resources Institute: Upward and Outward Growth)

Kepadatan penduduk yang cenderung memadat di suatu daerah membuat daerah tersebut membutuhkan fasilitas lebih dari yang tersedia, dan permukiman tersebut cenderung terlalu padat sehingga tidak nyaman untuk tinggal, tetapi para penduduk terpaksa bertempat disitu karena faktor ekonomi.

Kepadatan penduduk di Surabaya yang cenderung tidak merata juga dapat menimbulkan kecemburuan sosial yang tumbuh akibat kesenjangan sosial yang dapat terlihat jelas.



Gambar 1.2. Extent of Expansion of Surabaya, Indonesia
(Sumber : World Resources Institute: Upward and Outward Growth)

Jumlah penduduk pada tahun 2000 berjumlah 2.599.796, dan 2.765.487 pada tahun 2010. Dimana, kepadatan penduduk ini dapat berdampak terhadap beberapa aspek, yaitu antaralain, kesenjangan sosial dan lingkungan hidup.

Kesenjangan sosial ini sendiri dapat berdampak terhadap beberapa hal, namun pada issue kali ini saya berfokus pada dampak kesenjangan sosial terhadap perkembangan anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus. permasalahan yang timbul:

1. Tidak semua anak bisa mendapatkan pendidikan fisik maupun moral yang setara.
 - (-) anak kurang memiliki moral dan kepribadian yang berguna bagi lingkungan sekitar, karena kurang perhatian atau kurang bersosialisasi.
2. Tidak semua anak dapat bermain dengan fasilitas dan kualitas yang sama.
 - (+) Karena bermain dimasa anak-anak dan remaja merupakan cara untuk mengembangkan diri secara optimal, baik motorik, sosial, emosional, kognitif maupun Bahasa.

(+) dan bermain juga dapat melatih atau belajar tentang

- Kegigihan
- Organisasi
- Kreativitas
- Kontrol diri
- Ketekunan jiwa
- Keterampilan sosial

Lingkungan Hidup ini sendiri merupakan suatu kebutuhan pada ruang kota, dimana kebutuhan tersebut berasal dari, dimana pesatnya tingkat pertumbuhan penduduk suatu kota yang tinggi, maka pertumbuhan Kota/pembangunan kota juga semakin pesat dan padat pula aktivitas pada suatu kota, Sehingga kota sangat membutuhkan ruang publik yang dapat mewadahi aktivitas.

1.2. Tujuan Perancangan

Public space ramah anak, dapat pembentukan sejak dini dari segi fisik kognitif psikososial anak dapat tumbuh penerus generasi berikutnya. Kurang pendidikan dan moral dapat berdampak anak yang dapat menjadi manusia yang kurang memiliki moral dan kepribadian yang dapat berguna bagi lingkungan sekitar, karena kurangnya perhatian dan lain-lain.

Dengan ini maka dapat disimpulkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memfasilitasi anak di kota Surabaya sehingga mendapat penyeteraan dalam sosial maka kita mewadahi aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan anak, dalam segi sosialisasi, perkembangan diri, dan lain-lain.



Gambar 1.3. Kegiatan Outdoor
(Sumber : Google)



Gambar 1.4. Kegiatan Olah Raga
(Sumber : Google)

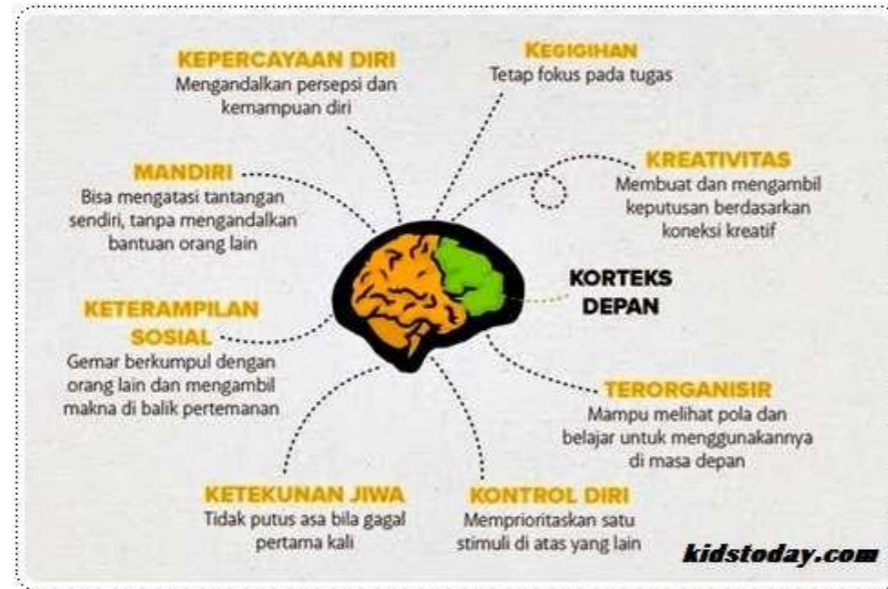


Gambar 1.5. Kegiatan Seni
(Sumber : Google)



Gambar 1.6. Kegiatan Renang
(Sumber : Google)

Dikatakan bahwa bermain merupakan sarana anak-anak untuk mengembangkan diri secara optimal, baik dalam aspek motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. Mereka bisa belajar tentang kegigihan, kreativitas, organisasi, kontrol diri, ketekunan jiwa, keterampilan sosial, kemandirian, hingga menumbuhkan rasa percaya diri.



Gambar 1.7. Mindmap Fungsi Otak Secara Kognitif
(Sumber : www.kidstoday.com)



Gambar 1.8 Lokasi Tapak
(Sumber : www.maps.google.co.id)

1.3. Pengertian Judul Perencanaan

Adanya kebutuhan ruang terbuka publik di antara ruang-ruang privat, melahirkan gagasan ruang baru, yang disebut sebagai hibrida. Ruang terbuka hibrida akan menciptakan kegiatan baru: ruang terbuka privat yang dapat diakses umum. Karakter ruang terbuka hibrida menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 6/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan adalah terbuka, bebas dan mudah diakses publik, meski milik pihak tertentu

1.4. Lokasi & Tapak

Lokasi tapak berada pada Jl. Plaza Boulevard, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya Jawa Timur. Dengan total luas lahan 2 Hektar.

1.5. Rumusan Masalah

- Bagaimana cara merancang prasarana yang memberikan Pendidikan fisik dan moral kepada anak & remaja?
- Bagaimana cara merancang desain perancangan yang memiliki Fasilitas untuk digunakan masyarakat sebagai wadah bersosialisasi?
- Bagaimana cara merancang desain yang ditujukan kepada anak dan remaja namun dapat di manfaatkan oleh masyarakat umum?